

PERBANDINGAN TINGKAT KOHESIVITAS ANTARA SISWA RINTISAN SEKOLAH BERSTANDAR INTERNASIONAL (RSBI) DAN SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN) (Studi Pada Kelas XI SMAN 15 Surabaya Dan Siswa Kelas XI SMAN 11 Surabaya)

M. Iqbal Agung Syahrial

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya, Iqbalagung.syahrial@yahoo.co.id

Ali Maksu

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan akan sangat ditentukan oleh kurikulumnya, kurikulum sebagai program pendidikan mencakup beberapa hal yaitu sejumlah mata pelajaran, kegiatan belajar, program belajar untuk siswa dan hasil belajar yang diharapkan. Didalam pendidikan jasmani terkandung nilai yang sangat penting dalam membangun karakter siswa, salah satunya adalah kohesivitas siswa dalam kelompok.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimanakah tingkat kohesivitas pada siswa RSBI dan SSN di SMAN 15 Surabaya dan SMAN 11 Surabaya, 2) apakah ada perbedaan tingkat kohesivitas antara siswa RSBI dan SSN di SMAN 15 Surabaya dan SMAN 11 Surabaya. Sampel penelitian diambil berdasarkan *cluster sampling*, dimana yang dipilih bukanlah individu melainkan kelompok atau area yang kemudian disebut *cluster*, yaitu kelompok siswa kelas XI IPA 8 SMAN 15 Surabaya dan siswa kelas XI IPA 4 SMAN 11 Surabaya sebanyak 30 siswa. Metode dalam analisa ini menggunakan metode statistik kuantitatif deskriptif dan Uji-T (*Independent sample t-test*). Sedangkan proses pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket kohesivitas.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Besarnya rata-rata tingkat kohesivitas siswa SMAN 15 Surabaya adalah 98,47 yang termasuk dalam klasifikasi sedang dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 30. Sedangkan pada siswa SMAN 11 Surabaya adalah 93,73 yang juga termasuk dalam klasifikasi sedang dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 30. Hasil skala kohesivitas siswa kelas XI IPA 8 SMAN 15 Surabaya, nilai standar deviasinya sebesar 11,135 dan nilai varians sebesar 123,982, dengan nilai terendah sebesar 63 dan nilai tertinggi sebesar 115. Sedangkan hasil skala kohesivitas siswa kelas XI IPA 4 SMAN 11 Surabaya memiliki nilai rata-rata sebesar 93,73, nilai standar deviasi sebesar 13,096 dan nilai varians sebesar 171,513 dengan nilai terendah sebesar 63 dan nilai tertinggi sebesar 115. 2) Sedangkan dari hasil analisa uji independent sample t-test (Uji beda rata-rata antar kelompok) didapatkan nilai $T_{hitung} (-1,498) < T_{tabel} (2,0105)$ dengan kata lain tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat kohesivitas siswa kelas XI IPA 8 SMAN 15 Surabaya dan siswa kelas XI IPA 4 SMAN 11 Surabaya.

Kata Kunci: Tingkat kohesivitas, RSBI, SSN.

Abstract

The quality of education is determined by the curriculum. Curriculum as the education program consist of some other important aspects, such as the subject, teaching activity, education program for students, and also the results of that learning activity. In Physical education health sports have an important role and value in the formation of student's characters. One of the important value is the cohesiveness of student in a group.

The research problem of this study are: 1) how is the cohesiveness level of RSBI Student and SSN Student; 2) is there any comparison between cohesiveness level of RSBI Student and SSN Student in SMAN 15 and SMAN 11 Surabaya. The sample of this research is using cluster sampling which is choosing the area of the population, not the individual so it called as group of area or cluster. The subject was 30 students of XI IPA 8 SMAN 15 Surabaya and 30 students of XI IPA 4 SMAN 11 Surabaya. The method in this analysis using statistical methods, quantitative descriptive, and Independent sample T-Test. And the data was taken using questionnaire of cohesiveness.

The research concluded that: 1) the amount of mean value of cohesiveness level of XI IPA 8 SMAN 15 Surabaya is 98,47 which is belong to medium category of the total amount of 30 the students. And the mean value of cohesiveness level of XI IPA 4 SMAN 11 Surabaya is 93,73 which is also belong to medium category of the total amount of 30 students. The result value cohesiveness scale of the standard deviation of XI IPA 8 SMAN 15 Surabaya is 11,135, and the variance value of 123,982. With the lowest score at 63 and the highest grade of 115. And for students of XI IPA 4 SMAN 11 Surabaya has mean value of 93,73, the value of the standard deviation of 13,096, and the variance value of 171,513 with the lowest score at 63 and the highest score of 115. 2) The results of the independent sample t-test obtained:

$T_{count} (-1,498) > T_{table} (2,0105)$. In other words that there is no significant comparison of RSBI Student (XI IPA 8 SMAN 15 Surabaya) and SSN Student (XI IPA 4 SMAN 11 Surabaya).

Keywords: Cohesiveness Level, RSBI, SSN

PENDAHULUAN

Di era global sekarang ini, kekuatan negara tidak lagi ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya (SDM). Sedangkan untuk melahirkan manusia unggul harus melalui pendidikan yang bermutu. Pada gilirannya, baik buruknya pendidikan akan sangat ditentukan oleh kurikulumnya, karena kurikulum menjadi penentu awal suatu kegiatan pendidikan yang mengarahkan pendidikan akan dibawa kemana. Pandangan terhadap kurikulum sebagai program pendidikan mencakup beberapa hal, yaitu sejumlah mata pelajaran, kegiatan belajar, program belajar untuk siswa dan hasil belajar yang diharapkan. Berdasarkan pandangan tersebut setiap sekolah memiliki kurikulum dengan beberapa program pendidikan dari sekolah itu sendiri (Rizal, 2012 : 1). Misalnya pada SMAN 15 Surabaya yang sudah berstatus Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), sedangkan di SMAN 11 Surabaya masih bestatus Sekolah Standar Nasional (SSN).

Menurut Ahmadi dan Amri, (2010 : 24) dalam pengembangan sekolah berstandar internasional ada ciri-ciri yang semakin menguat sebagai pembeda dari sekolah lain, salah satu ciri-ciri tersebut adalah melaksanakan kurikulum yang dikembangkan dari standar isi, standar kompetensi kelulusan dan kompetensi dasar yang diperkaya dengan muatan Internasional. Kurikulum di SMA Negeri 15 Surabaya adalah kurikulum operasional yang disusun dan dikembangkan sebagai Full authority and responsibility sekolah yang telah melaksanakan pembelajaran dengan model Full Day School and Moving Class, Sekolah Bertaraf Internasional, Sistem Kredit Semester. Dengan kurikulum tersebut diharapkan terwujud sekolah yang efektif, produktif dan berpotensi (bermutu). Dengan status Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) tersebut, SMA Negeri 15 Surabaya memiliki 5 tambahan jam pelajaran dari Standar Isi (SI) yaitu 39 jam menjadi 44 jam pelajaran untuk kelas IX IPA. Sedangkan SMA Negeri 11 Surabaya yang masih berstatus Sekolah Standar Nasional (SSN) berkomitmen tinggi dalam peningkatan mutu pendidikan, sehingga sejak tahun pelajaran 2007/2008 ditunjuk oleh Direktorat Jendral Pembinaan SMA Departemen Pendidikan Nasional menjadi salah satu Sekolah Rintisan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal. Hal ini sejalan dengan semangat SMA Negeri 11 Surabaya yang selalu ingin menampilkan keunggulan dalam kurikulumnya. Untuk itu diperlukan kurikulum pendidikan SMA Negeri 11 Surabaya sebagaimana ketentuan dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar

Nasional Pendidikan, setiap sekolah mengembangkan kurikulum berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) serta berpedoman kepada panduan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Dengan status sekolah standar nasional (SSN) SMA Negeri 11 Surabaya hanya memiliki 4 tambahan jam pelajaran dari Standar Isi (SI) yaitu 39 jam menjadi 43 jam pelajaran untuk kelas IX IPA.

Berdasarkan perbandingan status sekolah tersebut, program pendidikannya juga mengikuti status masing-masing sekolah, tentunya jam pelajaran dan aktivitas siswa juga berbeda. Di SMAN 15 Surabaya melaksanakan pembelajaran dengan model Full Day School and Moving Class, Sekolah Bertaraf Internasional, Sistem Kredit Semester, dimana setiap hari masing-masing siswa disibukkan dengan tugas-tugas pelajaran yang banyak, disamping itu siswa mempunyai jadwal yang sangat padat untuk mengikuti pelajaran dan kegiatan di sekolah, hal tersebut mengakibatkan siswa kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitar di luar sekolah.

Siswa di RSBI mayoritas adalah anak keluarga menengah atas, karena untuk masuk sekolah ini butuh biaya yang tidak sedikit sehingga hanya orang-orang dari golongan tertentu yang bisa mengenyam pendidikan di bangku berstandar internasional (Ahmadi dan Amri, 2010 : 140), dimana setiap kebutuhan materil mereka bisa terpenuhi dengan mudah. Disisi lain hal itu menyebabkan dampak negatif pada karakter siswa, misalnya sifat individualis karena merasa tidak membutuhkan orang lain dan tidak suka bekerja dalam kelompok, siswa kecenderungan berkompetisi secara individual di kelas, bersikap tertutup terhadap teman, kurang memberikan perhatian terhadap teman sekelas, ingin menang sendiri, dan sebagainya.

Dari penjelasan di atas, terdapat pengaruh pada tingkat kohesivitas siswa kelas XI IPA 8 SMAN 15 Surabaya dan siswa kelas XI IPA 4 SMAN 11 Surabaya. Menurut Maksum (2011: 111) Kohesivitas, yang secara sederhana diartikan sebagai kekompakan, dapat didefinisikan sebagai proses dinamis yang tercermin dalam kecenderungan untuk menjalin dan mengembangkan kebersamaan yang padu guna mencapai suatu tujuan. Sebuah kelompok akan lebih berhasil jika mengembangkan kerjasama antar anggotanya daripada menonjolkan kompetisi antar anggotanya. Demikian juga anggota kelompok yang menjalin kerjasama untuk mencapai tujuan kelompok lebih mudah mencapai kesuksesan daripada kelompok yang anggota

kelompoknya cenderung mengedepankan tujuan individual.

Menyadari tentang keberadaan manusia seutuhnya dan ketergantungannya terhadap lingkungan, maka pendidikan jasmani tidak hanya mempelajari teknik pelatihan jasmani, tapi juga berkaitan dan sering dengan pembelajaran yang menumbuhkembangkan pribadi manusia seutuhnya (Nurhasan dkk, 2005 : 3).

Pendidikan jasmani berkaitan dengan dan untuk memperoleh tanggapan emosional, hubungan pribadi, perilaku kelompok, pembelajaran sosial, emosional, hubungan pribadi, mental intelektual dan keluaran estetika dengan tidak mengabaikan pengembangan kekuatan otot, tulang dan persendian untuk melakukan keterampilan gerak serta untuk meningkatkan kebugaran jasmani (Nurhasan dkk, 2005 : 2).

Berdasarkan penjelasan di atas diharapkan melalui pendidikan jasmani di sekolah siswa dapat bersosialisasi dan bergaul dengan baik, bertanggung jawab dengan tugasnya, berkemampuan, suka bekerja dalam kelompok, menolong dan membantu teman dan lain lain, hal itu harus ditanamkan pada karakter siswa agar tumbuh menjadi individu yang berguna bagi kehidupan.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian non eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena, kondisi atau variabel tertentu dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis (Maksum, 2008 : 13).

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel bebas : Siswa Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) dan Sekolah Standar Nasional (SSN).

Variabel terikat : Tingkat kohesivitas siswa.

Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah komparatif, yaitu penelitian diarahkan untuk membandingkan satu kelompok sampel dengan kelompok sampel lainnya (Maksum, 2008 : 50).

Populasi merupakan sekelompok individu atau subjek yng memiliki karakteristik tertentu yang berbeda dengan kelompok individu lainnya yang menempati suatu wilayah tertetu. Antara satu individu dengan individu lainnya terjadi interaksi. Dalam konteks penelitian yang dimaksud dengan populasi adalah sekelompok subjek termasuk manusia yang menjadi sumber data penelitian yang mana seorang peneliti dapat membuat penyamarataan atau generalisasi. (Erman, 2009: 50). Dengan batasan generalisasi tersebut dapat dikemukakan oleh penulis bahwa populasi termasuk individu-individu

yang menjadi sasaran pengukuran dan digunakan sebagai sasaran untuk memperoleh data serta informasi terkait dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini bersifat homogen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 15 Surabaya dengan 10 rombongan belajar yang terdiri dari 30-35 siswa setiap kelas dengan jumlah populasi 350 siswa. Dan siswa kelas XI SMA Negeri Surabaya dengan 8 rombongan belajar yang terdiri dari 30-35 siswa setiap kelas dengan jumlah populasi 280 siswa. “Sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti”. Sampel penelitian di ambil berdasarkan Cluster Sampling dimana yang dipilih bukanlah individu melainkan kelompok atau area yang kemudian disebut cluster (Maksum, 2008 : 42).

Dari masing masing sekolah diambil satu kelas, pemilihan kelas diundi secara acak dengan jumlah sampel siswa kelas XI IPA 8 SMA Negeri 15 Surabaya 30 siswa dan XI IPA 4 SMA Negeri 11 Surabaya 30 siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa hasil penelitian akan dikaitkan dengan rumusan masalah penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada Bab I, maka dapat diuraikan dengan deskripsi data dan hasil pengujian hipotesis. Deskripsi data yang disajikan berupa data nilai yang diperoleh dari hasil skor skala kohesivitas siswa kelas XI IPA 8 SMAN 15 Surabaya dan siswa kelas XI IPA 4 SMAN 11 Surabaya. Pada penelitian ini jumlah sampel yang diambil pada masing-masing kelompok (SMAN 15 Surabaya dan SMAN 11 Surabaya) adalah 30 dan 30.

Dalam perhitungan analisis data ini peneliti menggunakan dua jenis teknik perhitungan analisis data yaitu perhitungan statistik manual dan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) yang dijadikan sebagai *cross chek* (pengecekan kembali) terhadap hasil data penelitian.

1. Deskripsi Data

Tabel 1 Hasil Skor Skala Kohesivitas siswa kelas XI IPA 8 SMAN 15 Surabaya dan Siswa Kelas XI IPA 4 SMAN 11 Surabaya

Deskriptif	Hasil Skor Skala Kohesivitas	
	SMAN 15 Surabaya	SMAN 11 Surabaya
Rata-rata (<i>mean</i>)	98,47	93,73
Standart Deviasi (SD)	11,135	13,096
Varians (S^2)	123,982	171,513
Nilai Terendah	63	63
Nilai Tertinggi	115	115

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas maka dapat diketahui bahwa hasil skor skala tingkat kohesivitas

siswa kelas XI IPA 8 SMAN 15 Surabaya memiliki nilai rata-rata sebesar 98,47, nilai standart deviasi sebesar 11,135, nilai varians sebesar 123,982, dengan nilai terendah sebesar 63 dan nilai tertinggi sebesar 115. Sedangkan hasil skor skala tingkat kohesivitas siswa kelas XI IPA 4 SMAN 11 Surabaya memiliki nilai rata-rata sebesar 93,73, nilai standart deviasi sebesar 13,096, nilai varians sebesar 171,513, dengan nilai terendah sebesar 63 dan nilai tertinggi sebesar 115.

Dari hasil analisis beserta penjelasan di atas maka dapat diasumsikan bahwa tingkat kohesivitas siswa kelas XI IPA 8 SMAN 15 lebih baik daripada siswa kelas XI IPA 4 SMAN 11 Surabaya.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan pada skor awal dari masing-masing sampel. Dari perhitungan SPSS Versi 16.0 for Windows menggunakan uji normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan ketentuan pengujian jika nilai signifikan dari nilai hitung Kolmogorov-Smirnov berada diatas nilai alpha (5%) atau 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Sedangkan jika nilai signifikansi dari nilai hitung Kolmogorov-Smirnov berada dibawah nilai alpha (5%) atau 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak. Diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z berada di atas nilai alpa signifikan 5% atau 0,05, sehingga diputuskan H0 diterima yang berarti bahwa data memenuhi asumsi normal. Sehingga data penelitian tersebut layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3. Uji homogenitas

Untuk mengetahui apakah deskripsi data yang ada bersifat homogen atau tidak, dapat diketahui dengan melakukan uji F. Uji F ini dilakukan dengan membagi nilai varian terbesar dengan nilai varian terkecil dari masing-masing data. Untuk menentukan apakah data tersebut bersifat homogen atau tidak, dapat dilakukan dengan membandingkan harga Fhitung dengan harga Ftabel. Dengan kriteria pengujian, jika nilai Fhitung < Ftabel maka data tersebut bersifat homogen dan jika nilai Fhitung > Ftabel maka data tersebut bersifat tidak homogen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat hasil perhitungan uji homogenitas pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Variabel	Fhitung	Ftabel	Kesimpulan
Kohesivitas siswa SMAN 15 Surabaya dan SMAN 11 Surabaya	1,38	1,98	Homogen

Hasil tabel diatas memberikan informasi bahwa nilai Fhitung < Ftabel (1,38 < 1,98) maka, sesuai dengan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data berdasarkan tingkat kohesivitas antara siswa kelas XI

IPA 8 SMAN 15 Surabaya dan siswa kelas XI IPA 4 SMAN 11 Surabaya ternyata bersifat homogen dan layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

4. Analisis Data

Untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan, maka uji analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Uji independent sample t-test (uji beda rata-rata antar kelompok). Sedangkan nilai yang digunakan dalam perhitungan uji-t (independent Sample t-test) merupakan nilai dari masing-masing kelompok (tingkat Kohesivitas SMAN 15 Surabaya dan SMAN 11 Surabaya). adapun penyajiannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji independent sample t-test (uji beda rata-rata antar kelompok) Perbandingan Kohesivitas SMAN 15 Surabaya dan SMAN 11 Surabaya

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
Kohesivitas SMAN 15 Surabaya dan SMAN 11 Surabaya	-1,498	2,0105	Tidak Signifikan

Dengan mengkonsultasikan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel}, maka dapat dikatakan bahwa Ha ditolak dan Ho diterima karena nilai t_{hitung} (-1,498) < t_{tabel} (2,0105). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat kohesivitas antara siswa RSBI dan SSN.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tingkat kohesivitas siswa kelas XI IPA 8 SMAN 15 Surabaya memiliki nilai rata-rata sebesar 98,47, nilai standart deviasi sebesar 11,135, nilai varians sebesar 123,982, dengan nilai terendah sebesar 63 dan nilai tertinggi sebesar 115. Sedangkan hasil skor skala tingkat kohesivitas siswa kelas XI IPA 4 SMAN 11 Surabaya memiliki nilai rata-rata sebesar 93,73, nilai standart deviasi sebesar 13,096, nilai varians sebesar 171,513, dengan nilai terendah sebesar 63 dan nilai tertinggi sebesar 115. Dari hasil analisis beserta penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa tingkat kohesivitas siswa kelas XI IPA 8 SMAN 15 lebih baik daripada siswa kelas XI IPA 4 SMAN 11 Surabaya, dengan kata lain bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya yang dijelaskan bahwa tingkat kohesivitas siswa SMA SSN lebih baik daripada siswa SMA RSBI. Diantara beberapa penyebab tersebut adalah karena pembelajaran Penjas di SMA RSBI lebih diterapkan dengan baik. Misalnya di SMA RSBI lebih lengkap fasilitas sarana dan prasarannya serta didukung dengan kualitas pendidiknya yang berkompeten dan menerapkan pembelajaran Penjas dengan sebagaimana mestinya, sehingga hasil belajar

peserta didik lebih efektif dan efisien dan dapat mempengaruhi karakter peserta didik, seperti salah satunya kohesivitas siswa.

Dari hasil penelitian ini dapat ditegaskan oleh penulis bahwa jika dalam situasi belajar siswa di kelas kecenderungan bersifat individualis dan berkompetisi secara individual, bersikap tertutup terhadap teman, kurang memberikan perhatian terhadap teman sekelas, bergaul dengan hanya teman tertentu, ingin menang sendiri, dan sebagainya, maka jika keadaan ini dibiarkan tidak mustahil akan dihasilkan warga Negara yang egois, inklusif, introvert, kurang bergaul dalam masyarakat, acuh tak acuh dengan tetangga dan lingkungan, kurang menghargai orang lain serta tidak mau menerima kekurangan dan kelebihan orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas diharapkan melalui pendidikan jasmani di sekolah siswa dapat bersosialisasi dan bergaul dengan baik, bertanggungjawab dengan tugasnya, berkemanusiaan, suka bekerja dalam kelompok, menolong dan membantu teman dan lain lain, hal itu harus ditanamkan pada karakter siswa agar tumbuh menjadi individu yang berguna bagi kehidupan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Besarnya rata-rata tingkat kohesivitas siswa SMAN 15 Surabaya adalah 98,47 yang termasuk dalam klasifikasi sedang dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 30. Sedangkan pada siswa SMAN 11 Surabaya adalah 93,73 yang juga termasuk dalam klasifikasi sedang dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 30.
2. Tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat kohesivitas antara siswa RSBI dan SSN pada siswa kelas XI IPA 4 SMAN 11 Surabaya dan siswa kelas XI IPA 8 SMAN 15 Surabaya.

Saran

Berdasarkan keseluruhan dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka diberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memperbesar manfaat hasil penelitian ini. Adapun saran tersebut antara lain :

1. Bagi Siswa

Tingkat kohesivitas siswa RSBI dan SSN termasuk dalam kategori sedang, hal itu perlu ditingkatkan lagi agar siswa memiliki kepribadian yang baik agar berguna bagi kehidupan.

2. Bagi Guru

Diharapkan untuk guru dalam setiap melakukan pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya mengembangkan aspek kognitif dan psikomotor saja tetapi juga mengembangkan aspek afektif salah satunya

menumbuhkan dan meningkatkan siswa supaya berkepribadian yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahadi, mIif Khoiru dan Amri, Sofan. 2010. *Strategi Pembelajaran Sekolah Berstandar Internasional dan Nasional*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Depdiknas, 2007. *Draft KTSP SMA Negeri 15 Surabaya*Wa. Surabaya.
- Depdiknas, 2009. *Draft KTSP SMA Negeri 11 Surabaya*. Surabaya.
- Maksum, Ali. 2009. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Maksum, Ali 2011. *Psikologi Olahraga*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Erman. 2009. *Metodologi Penelitian Olahraga* : Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Santosa, Slamet. 1992. *Dinamika Kelompok*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rizal, Akhmad. 2012. *Perbandingan Tingkat Kebugaran Antara Siswa RSBI dan SSN*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FIK Unesa.
- Nurhasan, dkk, 2005. *Pendidikan Jasmani* : Universitas Negeri Surabaya University Press.